

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk meneliti sebuah strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, dengan berbagai aspek yang sesuai dengan apa yang telah menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*”.⁸⁴

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan study kasus tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Menurut Winarno Surakhmad “study kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang kasus

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.

”.⁸⁵ begitu juga Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “study kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci serta mendalam yang terdapat suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.⁸⁶ Study kasus dapat memberikan peluang yang luas dan mendalam dalam situasi atau unit sosial yang akan diteliti. Burhan Bungin menjelaskan beberapa keunggulan-keunggulan dalam study kasus, yaitu :

- a. Study kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Study kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diharapkan atau diduga sebelumnya.
- c. Study kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁸⁷

Dalam khasanah metodologi, study kasus memiliki bermacam-macam tipe yang spesifik, namun dalam hal ini peneliti menggunakan *study kasus observasi*, dimana Burhan Bungin menjelaskan bahwa study kasus

⁸⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 143

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hal. 38

⁸⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet.1(Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal . 23

observasi ini “yang lebih ditekankan adalah kemampuan seorang peneliti menggunakan teknik observasi”.⁸⁸

Sehingga dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan sudut pandang pendidikan. Khususnya mengenai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek yang diharapkan bisa mendapatkan keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual untuk menghasilkan sebuah data yang berbentuk deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampak Trenggalek yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri yang ada di kecamatan Kampak Kab. Trenggalek. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kampak Kab. Trenggalek karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam. Meskipun lokasi ini berlatar belakang lembaga pendidikan negeri akan tetapi juga menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam.

Secara geografis SMAN 1 Kampak terletak di kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, tepatnya Jl. Raya Bendoagung No. 92, Bendoagung, Kec Kampak, Kab Trenggalek, Propinsi Jawa Timur. SMAN 1 Kampak ini merupakan sekolah umum yang mempunyai ketertarikan tersendiri karena terus melakukan pembangunan untuk memenuhi sarana belajar siswa, memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah terjangkau dengan kendaraan

⁸⁸ *Ibid*, hal. 26

umum. Selain itu, hal serupa yang menjadi pilihan peneliti adalah karena peneliti termasuk alumni dari SMAN 1 Kampak Trenggalek.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci itu sendiri”.⁸⁹

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk membaaur dalam komunitas yang diamati. Selain itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen disini sebagai alat pengumpul data.

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang mempunyai peranan utama untuk terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan baik dari pengurusan surat perizinan sampai pada tahap penulisan laporan hasil penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, pemilihan sumber data dengan teknik yang tepat dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 100

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.”

Sumber Data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan informasi untuk pengambilan sumber data dan tehnik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang strategi guru menciptakan suasana belajar yang kondusif didalam kelas.
2. Untuk mendapatkan data tentang strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas.
3. Untuk mendapatkan data tentang strategi yang dilakukan guru untuk menata ruang kelas.

Pada bagian ini, peneliti juga membahas jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Yang pertama ialah data primer dan yang kedua ialah data sekunder. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Termasuk data primer adalah:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks ini disebut dengan informan.
2. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁹⁰

Jadi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Sumber data primer ini adalah guru PAI dan perwakilan siswa dari kelas X dan XI SMAN 1 Kampak Trenggalek.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan data yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari majalah, koran, artikel, dan sebagainya atau bisa juga berupa tentang catatan adanya suatu peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah “jauh” dari sumber orisinal.⁹¹

Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni data-data mengenai objek penelitian dan mengenai lokasi penelitian.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁹¹ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 98

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Arikunto menyatakan “Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”.⁹²

Burhan bungin menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Dengan kata lain bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”.⁹³

Menurut Spradley dalam bukunya Sugiono menyatakan, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung. Dalam pendidikan biasanya dilakukan di dalam ruang kelas.
- b. *Acto*, Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua murid.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 128

⁹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 115

- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi social yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.⁹⁴

Tekhnik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar dikelas dan data lain secara langsung yang berkaian dengan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipan yakni, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁹⁵ Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, walaupun ikut kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka yakni, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁹⁶ Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam menjalankan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 314

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 176

⁹⁶ *Ibid*, hal. 176

tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan / interaksi yang wajar antara peneliti dan yang diamati (objek penelitian).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹⁷ Dalam pengertian ini disebutkan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pula.⁹⁸ Jadi metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu teknik metode penelitian dalam penelitian kualitatif, dimana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.⁹⁹ Sedangkan menurut Burgin Bungin wawancara mendalam adalah “suatu cara mengumpulkan data atau

⁹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 83

⁹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) hal. 118

⁹⁹ Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Publik Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hal. 30

informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.¹⁰⁰

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan garis besar tentang hal yang berkaitan tentang judul penelitian dan fokus penelitian, serta menggali lebih dalam tentang hal-hal yang diperlukan untuk menambah data-data penelitian.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa atau kegiatan yang sudah berlalu, berupa tulisan-tulisan gambar atau foto serta data-data sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi partisipasi dan wawancara mendalam, jadi dalam prakteknya ketiga teknik tersebut dilaksanakan secara bersamaan untuk pengambilan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁰⁰ Burgin Bungin(ed), *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157

2. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek. Untuk mengecek keabsahan data tersebut diperlukan beberapa teknik , yaitu:

1. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”¹⁰¹ Triangulasi adalah teknik yang paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

kredibel karena peneliti bisa menilai permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang.

Triangulasi dibedakan menjadi lima, antara lain: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

2. Perpanjangan penelitian

Agar data yang diperoleh mencukupi kebutuhan penelitian, tentunya pengamatan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu hingga data yang diperlukan telah mencapai kesempurnaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰²

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

3. Pembahasan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰³ Informasi yang digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong terdiri atas “tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data”.¹⁰⁴ Maka dalam penelitian ini tahapan-tahapan penelitiannya adalah :

1. Tahap Pra-lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dengan menyesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, mengurus perizinan mulai dari silaturahmi untuk meminta izin penelitian hingga meminta surat izin dari IAIN Tulungagung untuk memohon izin penelitian di Lembaga yang dituju yakni SMAN 1 Kampak Trenggalek, menjajaki dan menilai lapangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan mengenal lebih dalam tentang apa yang akan diteliti, memilih dan memanfaatkan informan guna mempermudah memperoleh informasi dan untuk keaslian informasi yang diperoleh, menyiapkan

¹⁰³ *Ibid*, hal. 332

¹⁰⁴ Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian ...*, hal. 127

perlengkapan penelitian mulai dari pengaturan jadwal penelitian dan menyiapkan materi dan alat-alat yang akan digunakan untuk memperlancar penelitian, persoalan etika penelitian terkait dengan hubungan antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi pemahaman konteks penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, memecahkan data yang telah terkumpul.
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan: membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara, mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara, dan mempertegas fokus penelitian. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan: pengorganisasian data, pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu, pengkategorian data, penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian, penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain, pengecekan keabsahan data, pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, setelah semua data terkumpul dan di analisis maka langkah terakhir adalah penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi hingga terselesainya penelitian ini.